

PENERAPAN MODEL GI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA X2 SMA NEGERI 4 SINGARAJA

Oleh

Ni Made Astri Dwi Jayanthi

Made Suryadi dan I Wayan Treman *)

Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha, Jalan Udayana Kampus Tengah Undiksha

Email: astridwijayanthi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk (1) menganalisis aktivitas siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam mata pelajaran geografi di kelas X2 SMA Negeri 4 Singaraja, (2) menganalisis hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam mata pelajaran geografi di kelas X2 SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sasaran yang diperbaiki dalam penelitian tindakan kelas adalah objek penelitiannya adalah (1) aktivitas belajar siswa, (2) Hasil belajar siswa, terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam mata pelajaran geografi di kelas X2 SMA Negeri 4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 SMA Negeri 4 singaraja tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 38 orang. Pengumpulan data aktivitas siswa dikumpulkan melalui metode observasi, untuk data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60,2% pada siklus I dan 81,3% pada siklus II. Untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76,2% pada siklus I dan 82,9% pada siklus II, serta presentase ketuntasan belajar 34,2% pada siklus I menjadi 84,2% pada siklus II.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) aktivitas belajar dan hasil belajar siswa

ABSTRACT

This research is a classroom action research (CAR), with goals (1) analyze the students activities on the implementation of cooperative learning model group investigation (GI) in geography subjects in class X2 SMA Negeri 4 Singaraja, (2) analyze student learning outcomes of the implementation of cooperative learning model group investigation (GI) in geography subjects in class X2 SMA Negeri 4 Singaraja. PTK was performed in 2 cycles, each cycle consisting of four phases, there

are planning, execution, observation and evaluation, and reflection. The results showed that there has been an increase in activity and student learning outcomes in each cycle. Targets that are fixed in PTK is the object of his research, there are (1) student activities, (2) the results of student learning, the application of cooperative learning model group investigation (GI) in geography subjects in class X2 SMA Negeri 4 Singaraja. Subjects in this study were students of SMA Negeri 4 Singaraja X2 academic year 2012/2013, as many as 38 people. Collecting activity data collected through observation of students, to student learning outcomes data collected through testing methods. The data collected were analyzed using descriptive analysis. Based on analysis of data obtained, the student activity increased to 60.2% in the first cycle and 81.3% in the second cycle. For the average value of student learning outcomes increased from 76.2% in the first cycle and 82.9% in the second cycle, the percentage of mastery learning and 34.2% in the first cycle to 84.2% in the second cycle.

Keywords: Cooperative learning model group investigation (GI) learning activities and student learning outcomes

*) Dosen Pembimbing

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa pendidikan maka manusia akan sulit berkembang dan mengalami keterbelakangan. Dengan demikian pendidikan harus dapat diarahkan agar dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Secara umum pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan. Sehingga, diharapkan setiap sekolah mampu menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran dan berprestasi. SMA Negeri 4 Singaraja merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di pusat Kota Singaraja dengan fasilitas yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas, yang mana seharusnya sekolah ini tidak memiliki masalah mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa, tetapi nyatanya permasalahan klasik itu juga ditemui di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X2 SMA Negeri 4 Singaraja pada bulan November diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti belajar mengajar masih sangat rendah hal ini bisa dilihat dari tingkah laku siswa yang masih banyak menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti ada beberapa siswa yang bercanda sehingga mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan guru, dan interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan efektif sehingga siswa jenuh dan mengantuk. Aktivitas yang dimaksudkan disini merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa di dalam proses belajar baik dari kegiatan jasmani maupun rohani (Sriyono dalam Agung, 2011). Sedangkan dilihat dari catatan daftar nilai yang dilakukan oleh guru geografi didapatkan hasil belajar siswa pada materi tata surya dan jagat raya hanya mencapai persentase ketuntasan sebesar 5%, dengan kata lain hanya 2 dari 38 siswa yang mampu memenuhi KKM sebesar 77. Hasil belajar sendiri merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yang dilakukan peserta didik dan tindak mengajar yang dilakukan oleh pendidik (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Melihat permasalahan tersebut, tentu perlu dilakukan pembenahan mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

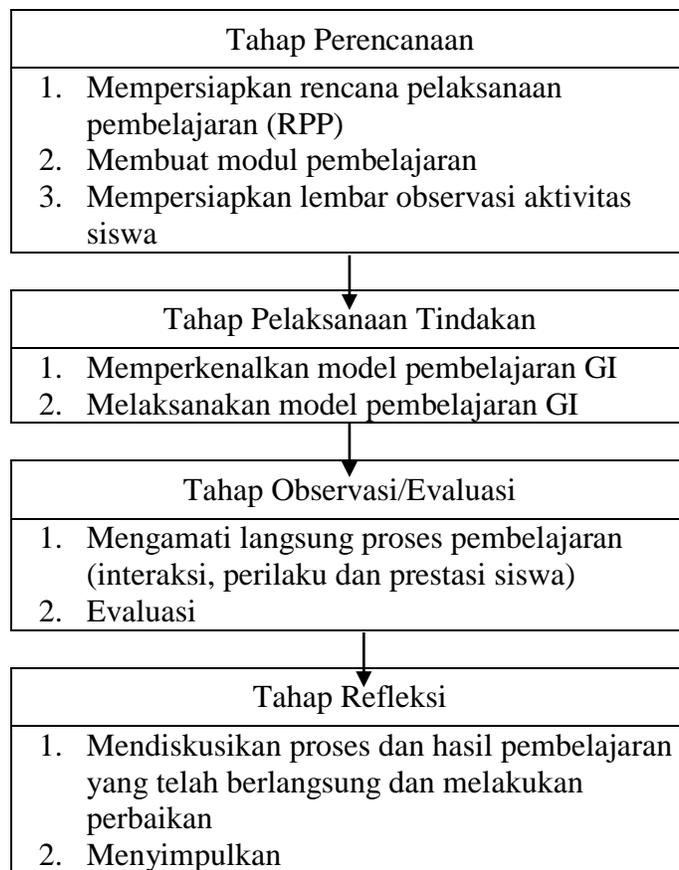
Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman tersebut adalah model kooperatif tipe *group investigation* (GI) (Trianto, 2011). Penerapan model pembelajaran diharapkan nantinya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X2 SMA Negeri 4 Singaraja, semester II tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 38 orang yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Objek penelitian tindakan ini adalah aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran geografi dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran geografi. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes (Purnawati, 2011). Data yang dikumpulkan terdiri dari data kehadiran siswa, data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode tes. Penelitian ini merupakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan model bersiklus, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan penilaian, serta (4) refleksi (Arikunto, 2012). Bila digambarkan dalam bentuk skema rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Skema 1. Rancangan Penelitian



III. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang berlangsung dari bulan Februari sampai Maret 2013 berupa data kehadiran siswa, data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran geografi. Adapun rincian pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 1 jam pelajaran (1 x 45 menit). Pada siklus ini materi yang dibahas mengenai litosfer dan batuan-batuan pembentuk bumi; bencana dan manfaat gunung api; bentuk muka bumi akibat tenaga eksogen. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 – 6 orang.

Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama di siklus ini dilakukan pengenalan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran GI. Siswa kemudian dibentuk ke dalam kelompok serta memilih topik apa yang akan dibahas. Topik yang akan dibahas setiap kelompok dipilih dengan memilih gulungan kertas yang sudah berisikan mengenai topik-topik yang akan dibahas. Setelah masing-masing kelompok menentukan topik yang akan dibahas, siswa dan guru bersama-sama merancang pembelajaran, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung. Perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas. Kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil investigasi yang telah dipaparkan oleh kelompok penyaji. Karena keterbatasan waktu maka tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasinya, untuk memastikan semua topik dipahami oleh siswa, maka siswa diminta untuk membuat rangkuman mengenai topik-topik yang dibicarakan. Pada pertemuan terakhir di siklus I dilakukan evaluasi mengenai materi-materi yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I mengenai aktivitas belajar yang dilakukan siswa mengenai kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan

lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis dan kegiatan-kegiatan emosional (Sardiman, 2011) didapatkan persentase rata-rata sebesar 60,2% atau dalam PAP berada pada kategori cukup aktif. Evaluasi yang dilakukan diakhir siklus I diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 76,2% atau dalam PAP berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan belajar sebesar 34,2%.

SIKLUS II

Siklus ini merupakan penyempurnaan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 1 jam pelajaran (1 x 45 menit). Pada siklus ini materi yang dibahas mengenai pedosfer; komposisi, faktor pembentuk, sifat serta jenis tanah; kerusakan dan konservasi tanah; lahan kritis dan lahan potensial. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 – 6 orang.

Proses pembelajaran yang dilakukan sama dengan proses pembelajaran pada siklus I dimulai dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Siswa kemudian dibentuk ke dalam kelompok serta memilih topik apa yang akan dibahas dengan cara diundi, hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan memastikan semua topik terpilih. Setelah masing-masing kelompok menentukan topik yang akan dibahas, siswa dan guru bersama-sama merancang pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Kelompok yang mempresentasikan hasil investigasinya kemudian dipilih secara acak mengingat waktu yang terbatas. Pemilihan kelompok yang maju biasanya didasarkan pada tanggal pelaksanaan, maupun menyebut nomor absen secara sembarang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan pembelajaran dari kesalahan pada siklus I, maka pada siklus II ini siswa yang menanggapi pun dipilih dengan acak, baik itu anggota dari kelompok penyaji maupun dari kelompok lainnya. Apabila anggota kelompok penyaji terpilih, maka anggota kelompok tersebut diharapkan dapat memberikan penguatan akan topik yang telah disajikan. Apabila yang terpilih diluar kelompok penyaji maka siswa tersebut dapat memberikan tanggapan mengenai topik yang disajikan. Dengan cara tersebut, siswa terlihat

semakin bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran mengingat model pembelajaran yang dilakukan bukan lagi hal baru bagi mereka. Pada pertemuan terakhir di siklus II dilakukan evaluasi mengenai materi-materi yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang dialami oleh siswa X2 dalam mata pelajaran geografi. Pada siklus ini didapatkan persentase rata-rata sebesar 81,3% atau dalam PAP berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 1., sebagai berikut.

Tabel 1. Data Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Skor Perolehan Siklus I			Hasil Belajar	Skor Perolehan Siklus II		Hasil Belajar
		Aktivitas				Aktivitas		
		Pertemuan				Pertemuan		
1	2	3	1	2				
1.	5081	6	6	8	80	8	8	90
2.	5094	6	7	8	80	9	9	70
3.	5106	5	5	7	75	7	8	80
4.	5115	5	5	5	65	7	8	75
5.	5129	7	7	7	85	9	9	90
6.	5141	5	5	7	90	7	8	75
7.	5143	5	6	7	90	7	7	85
8.	5186	4	4	6	70	8	9	90
9.	5199	4	4	6	70	8	8	90
10.	5200	4	6	7	65	9	10	85
11.	5205	7	7	8	95	8	8	70
12.	5212	5	5	6	70	7	8	85
13.	5214	4	4	4	75	7	8	85
14.	5227	4	4	4	75	7	7	75
15.	5234	7	8	9	70	10	10	90
16.	5238	8	9	9	80	9	10	90
17.	5252	8	8	8	75	8	10	90
18.	5266	4	5	6	70	7	9	90
19.	5269	4	4	7	80	7	8	85
20.	5278	6	6	6	80	7	8	90
21.	5280	7	8	8	70	8	10	90
22.	5281	8	9	9	80	10	10	90
23.	5291	4	4	5	70	5	7	70
24.	5306	3	3	3	75	5	6	85

No	Kode Siswa	Skor Perolehan Siklus I				Skor Perolehan Siklus II		
		Aktivitas			Hasil Belajar	Aktivitas		Hasil Belajar
		Pertemuan				Pertemuan		
		1	2	3		1	2	
25.	5308	5	6	6	70	7	8	85
26.	5311	4	4	7	70	8	9	85
27.	5314	6	6	8	75	8	9	90
28.	5324	6	6	6	95	7	8	80
29.	5344	7	7	7	85	9	9	90
30.	5348	4	4	6	75	7	8	85
31.	5350	7	7	7	80	8	9	90
32.	5357	5	5	7	70	8	9	80
33.	5372	5	6	7	75	9	10	90
34.	5380	5	6	6	75	8	9	90
35.	5392	6	7	7	75	8	9	90
36.	5393	7	7	7	75	8	8	90
37.	5410	7	7	8	75	8	9	85
38.	5416	5	5	7	65	7	7	80

Pengamatan dilakukan kepada 38 siswa kelas X2 semester II tahun ajaran 2012/2013 SMA Negeri 4 Singaraja. Kegiatan-kegiatan yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 10 opsi. Setiap siswa yang melakukan kegiatan tersebut akan memperoleh nilai 1 dan 0 apabila tidak melakukan. Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan aktivitas selama melaksanakan proses pembelajaran dengan model GI.

Evaluasi yang dilakukan diakhir siklus II dengan butir soal sejumlah 20 soal diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 82,9% atau dalam PAP berkategori tinggi dengan ketuntasan belajar sebesar 84,2%. Hasil yang diperoleh ini mengalami peningkatan sebesar 6,7% pada persentase rata-rata hasil belajar siswa dan 50% pada ketuntasan belajar siswa.

IV. PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 21,1%. Peningkatan aktivitas ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran GI. Sehingga siswa terlihat semakin aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model GI.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 6,7%. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yang sejak perencanaan telah melibatkan siswa secara aktif, baik dari penentuan anggota kelompok, materi yang akan dibahas, maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tugas guru dalam hal ini tidak lagi mendominasi melainkan sebagai fasilitator. Sehingga, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) siswa merasa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2012) yang menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa berperan aktif, baik sejak dari perencanaan. Penerapan model GI ini memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri yang lebih bermakna sehingga lebih melekat dalam pikiran siswa. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X2 SMA Negeri 4 Singaraja dapat tercapai.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model GI dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa X2 SMA Negeri 4 Singaraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model GI dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa X2 SMA Negeri 4 Singaraja, yaitu dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar

- 60,2% atau dalam PAP berada pada kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 81,3% atau dalam PAP berada pada kategori aktif pada siklus II.
2. Penerapan model GI dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa X2 SMA Negeri 4 Singaraja, yaitu dari persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,2% atau dalam PAP berkategori tinggi dengan ketuntasan belajar sebesar 34,2% pada siklus I menjadi 82,9% atau dalam PAP berkategori tinggi dengan ketuntasan belajar sebesar 84,2% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purnamawati, I Gusti Ayu, dkk. (2011). "Implementasi Metode Pembelajaran Simulasi Sederhana Bank Mini untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Perbankan". *Media Komunikasi*, Volume 10, Nomor 1 April 2011 (hlm. 62 – 76)